

## Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Abdul Fattah Nasution<sup>1</sup>, Amelia Amelia<sup>2</sup>, Soleh Parlindungan<sup>3</sup>, Zuchairunnisa  
Zuchairunnisa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Email : [abdulfattahnasution@uinsu.ac.id](mailto:abdulfattahnasution@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [ameliavegaazzahra@gmail.com](mailto:ameliavegaazzahra@gmail.com)<sup>2</sup>, [solehtambak294@gmail.com](mailto:solehtambak294@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[zuchairunnisanasution@gmail.com](mailto:zuchairunnisanasution@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research aims to determine strategies for increasing student learning motivation at school. This research uses qualitative case study research. the ability of elementary school teachers to implement their strategies comprehensively and in depth. So that students have high motivation, several efforts need to be made by the teacher to generate that motivation. That is, good, correct and interesting learning media can be used. The aim of using learning media in the teaching and learning process is to arouse new interests and desires, generate motivation and stimulation of learning activities, and even have psychological influences on learning. Explaining the benefits or objectives of the lesson that students really feel will raise students' learning motivation. As has been stated, motivation is an impulse that causes someone to do something. With motivation there will be an urge to do something in relation to achieving goals.*

**Keywords:** *Strategy, Motivation, Student Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan motivasi belajar siswa disekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus kualitatif. kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi strateginya dilakukan secara komprehensif dan mendalam. Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, beberapa usaha perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi tersebut. Yaitu dapat digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Tujuan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Menjelaskan manfaat atau tujuan dari pelajaran yang betul-betul dirasakan siswa akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana telah dikemukakan motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya pencapaian tujuan.

**Kata kunci:** Strategi, Motivasi, Belajar Siswa

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang akan berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pendidikan sebagai suatu gejala budaya dalam masyarakat telah berlangsung baik di rumah tangga, sekolah maupun di masyarakat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, beberapa strategi yang dapat dilakukan meliputi: Membuat siswa lebih aktif: Siswa yang aktif akan memiliki dorongan di dalam dirinya untuk selalu belajar dan merasa semangat ketika dihadapkan masalah

1. Menggunakan metode pembelajaran beragam: Memberikan pujian pada siswa merupakan strategi guru yang paling ampuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Mendukung motivasi ekstrinsik dan intrinsik: Motivasi belajar siswa dapat dijadikan dari luar (ekstrinsik) dan dari diri sendiri (intrinsik).
3. Mengembangkan dunia membaca: Membantu siswa mengharga membaca dengan menyediakan bahan dan sumber daya yang sesuai.
4. Fokus pada minat siswa: Siswa yang memiliki minat dalam mata pelajaran akan lebih mengerti dan menjadi pembelajar yang baik.
5. Ajukan berbagai jenis gaya belajar: Berikan siswa peluang untuk mengeksplorasi berbagai gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
6. Menggunakan kelompok belajar: Mengatur siswa dalam kelompok untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.
7. Menghargai peran guru dan orang tua, Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung motivasi belajar siswa.
8. Menggunakan strategi guru yang efektif: Guru dapat menggunakan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penjelasan pencapaian tujuan, pembangkitan terhadap minat, menciptakan suasana senang dalam belajar, dan menggunakan penyajian metode yang menari.

Proses pembelajaran terutama sekolah dasar lebih sering dilakukan secara pasif, yaitu guru menjelaskan materi dan peserta didik hanya duduk mendengarkan, mencatat dan menghafal atau sering kita dengan dengan istilah *teacher centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Padahal pendekatan belajar aktif telah dirintis secara serius oleh Balitbang Depdiknas sejak tahun 1979 dengan proyek yang dikenal sebagai Proyek Supevisi dan CBSA (*Cara Belajar Siswa Aktif*). Hasilnya kemudian direplikasikan di sejumlah daerah dimulai pada tingkat sekolah dasar sehingga secara bertahap diintergrasikan ke dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, KBK 2004 dan KTSP hingga Kurikulum 2013. Memang, dalam kurikulum 2013 sudah di rancang sedemikian rupa agar pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) namun kenyataan yang terjadi pada saat penerapan di lapangan masih jauh dari harapan yaitu belum terlaksananya pengaplikasian Kurikulum 2013 secara serentak di seluruh sekolah-sekolah. Oleh sebab itu, mau tidak mau guru harus berperan penuh dalam menciptakan kelas yang kondusif, aktif dan menyenangkan agar siswa termotivasi dalam belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran Learning by Doing, dengan strategi ini para peserta didik dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar, disebabkan strategi ini dituntut agar peserta didik langsung yang melakukan proses pembelajaran sehingga lebih cepat memahami makna yang dipelajarinya. Karena pada dasarnya anak usia Sekolah Dasar masih dalam lingkup bermain, jadi pembelajaran pun harus diciptakan secara menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dan menikmati setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukannya.

Upaya menumbuhkan motivasi belajar anak didik juga dapat dilakukan dengan menciptakan bahan pelajaran secara menarik. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan anak didik. Motivasi intrinsik yang berarti dorongan rasa ingin tahu, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik dapat dijadikan landasan bagi pendidik untuk menentukan pola motivasi ekstrinsik, sehingga tujuan pembelajaran efektif. Dengan demikian dibutuhkan keterlibatan intelektual-emosional anak didik dalam proses interaksi edukatif. Guru diharapkan mampu mengelola motivasi dengan menerapkan aktivitas anak didik, yaitu belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Sebagaimana dikutip Dimiyati dan Mudjiono dalam buku Belajar dan Pembelajaran, Edga Dale berpendapat bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian melalui pengamatan yang mendalam atau temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif juga mementingkan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu yang lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014). Serta dalam penelitian ini didukung dengan berbagai literasi berupa jurnal, buku dan literasi pendukung lainnya.

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi yang didapat

penulis dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran.

Adapun maksud dari kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam dalam literasi digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Didalam lingkungan belajar mengajar, seorang guru harus memiliki cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. (Endang Nusyana, 2020)

Guru dalam kegiatan belajar mengajar dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif guru harus mampu melibatkan partisipasi aktif siswa didalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pengajarannya, dimulai dengan membuat rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran tersebut harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi, media, dan metode pembelajaran. Guru dalam membuat rencana harus memilih strategi pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik. Dengan pemilihan strategi yang tepat dapat mengemas pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 75).

Indikator motivasi belajar yang peneliti gunakan sebagai tolak ukur peningkatan motivasi belajar dalam penelitian antara lain: (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) Lebih senang belajar mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Peneliti memilih lima indikator motivasi belajar tersebut dengan alasan sering dilakukan didalam kelas sehingga mudah untuk

diamati. Dengan demikian akan diperoleh hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi. Sardiman (2011: 92-95) menyebutkan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan atau kompetisi, (4) ego-involvement; (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui.

Pemberian motivasi belajar kepada siswa ialah sebagai salah satu aktifitas internal diadakan dalam pelaksanaan belajar. Perbedaan kemampuan atas dasar motivasi memiliki perbedaan antara siswa dengan lainnya, oleh sebab itu guru diharuskan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mendapatkan semangat, mampu mencapai prestasi tertentu serta mengoptimalkan diri. Keberhasilan pembelajaran didapatkan apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Hamzah B Uno (dalam Solikah, 2018) mengungkapkan petunjuk dalam memotivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Penjelasan Pencapaian Tujuan Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pembangkitan Terhadap Minat Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang
- c. Menciptakan suasana senang dalam belajar Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, dan terbebas dari rasa tegang.

- d. Penggunaan Metode Penyajian Yang Menarik Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.
- e. Pemberian Pujian Atas Keberhasilan Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.
- f. Pemberian Nilai Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti.

### **Macam - Macam Strategi Pembelajaran Guru**

Ada beberapa macam strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru (Sanjaya, 2007):

1. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

2. Strategi pembelajaran inquiry

Pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

3. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah

4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

5. Strategi pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

6. Strategi pembelajaran CTL

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan

siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

#### 7. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Ada banyak strategi yang digunakan dalam menerapkan belajar aktif dalam pembelajaran di sekolah, Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Disini kita akan membahas tentang Strategi Pembelajaran Peta Konsep yang dipopulerkan oleh Tony Buzan, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas, dan pengembangan diri. (Khuswatun Khasanah, 2019)

### **Upaya Dalam Pengembangan Bahan Ajar Yang Dilakukan Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mampu mengolah serta menelaah setiap informasi didalamnya agar dapat diserap secara tepat. Inovasi dalam penggunaan berbagai bahan ajar sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik. Kebiasaan penggunaan bermacam-macam bahan ajar akan mempermudah mengembangkan kualitas yang diharapkan. Sudah saatnya sekarang untuk setiap tenaga pengajar dalam hal ini dosen untuk membuat bahan ajar (buku) bagi para mahasiswanya tidak hanya menggunakan, membaca, dan mempelajarinya saja, namun dapat menciptakan suatu produk yaitu bahan ajar sehingga dapat mempermudah mahasiswa untuk belajar dan memahami materi perkuliahan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Upaya menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik diperlukan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011).



Peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. (Wina 2007)

Adapun yang dapat diketahui Guru dalam menerapkan bahan ajar harus mengetahui Unsur-Unsur bahan ajar terdiri dari: 1) Petunjuk Belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut. 2) Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. 3) Informasi Pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif. 4) Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang. 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya. 6) Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan.

### **Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran

disebut media pembelajaran. Media pembelajaran berasal dari kata media dan pembelajaran. Media pembelajaran diartikan sebagai penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang (siswa) untuk belajar atau segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, kemauan sehingga mendorong terjadinya belajar pada siswa. (Yolanda Febrita, 2019)

Dengan menggunakan media pembelajaran, ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu: a) menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, b) memberikan pengalaman nyata, c) mengatasi keterbatasan, d) bahan ajar lebih bermakna dan dapat dipahami siswa, e) mengajar lebih bervariasi karena tidak hanya verbal dan membosankan, f) siswa lebih banyak belajar, tidak hanya mendengarkan, g) mengembangkan minat dan motivasi, h) menuntun berfikir kongkrit, i) memberikan pengalaman yang tak mudah didapat, j) mempermudah pengajaran.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu pembelajar dalam kegiatan mengajar (teaching aids). Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan memanfaatkan media secara baik dapat membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain. Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat juga dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam: (a) Media auditif; yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti, radio, cassette recorder, piringan audio. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran. (b) Media visual; yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. (c) Media audio-visual; yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi ke dalam (i) audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suaradan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara, dan (ii) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette (Djamarah, SB, 2005 : 212).

## **KESIMPULAN**

Dalam pembahasan tersebut dapat diketahui Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Didalam lingkungan belajar mengajar, seorang guru harus memiliki cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Secara umum motivasi itu terbagi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya cita-cita atau aspirasi, kemampuan, kondisi siswa, kondisi lingkungan, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar bagi siswa, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, Boedi dan Saebani, Beni Ahmad. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (muamalah)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Aditya, Dkk. 2020. Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1.
- Djamarah, SB. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Khuswatun Khasanah. 2019. Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*. Volume 3, Nomor 2

- Nuryasana, Endang. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa". (Surabaya: *Jurnal Inovasi Penelitian*). Volume 1, Nomor 5.
- Ruhimat, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. 2007. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: KENCANA
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solikhah, Badingatus et al. 2018. "Perception towards Accounting Profession and Parental Influence to Predict Students Career Choices". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 251
- Kamulyan, Mulyadi Sri dan Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Yolanda Febrita. Dkk. 2019. *Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Prosiding DPNPM Unindra.